

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR *SHOOTING* BOLA BASKET
MELALUI MODIFIKASI MEDIA PEMBELAJARAN KELAS VA
SDN MANYARAN 01**

Imam Firdaus, Mujiono, Tommy Soenyoto

**Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Sekolah Pascasarjana,
Universitas Negeri Semarang, Jl. Lamongan Tengah No.2, Jawa Tengah,
50233, Indonesia**

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *shooting* pada permainan bola basket Kelas VA SD Negeri Manyaran 01 Kota Semarang. Desain penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas VA SDN Manyaran 01 yang berjumlah 26 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar *shooting* bola basket setelah menerapkan modifikasi media pembelajaran dengan menggunakan bola modifikasi. Analisis menunjukkan setelah diberi perlakuan berupa penerapan modifikasi media pembelajaran, didapatkan hasil pada siklus I yaitu peserta didik yang berhasil tuntas meningkat menjadi 14 peserta didik atau sebesar 53,8%. Titik tertinggi peningkatan hasil belajar *shooting* bola basket pada penelitian ini adalah pada siklus II, dimana siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 21 peserta didik atau sebesar 80,8%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan modifikasi pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar *shooting* pada permainan bola basket bagi siswa kelas VA SDN Manyaran 01.

Kata kunci : bola basket, modifikasi media pembelajaran, *shooting*.

ABSTRACT

The aim to be achieved in this research is to improve shooting learning outcomes in basketball games in Class VA of Manyaran 01 State Elementary School, Semarang City. This research design uses the Classroom Action Research method which consists of 2 cycles. The subjects of this research were 26 students in the VA class at SDN Manyaran 01. The research results showed an increase in

basketball shooting learning outcomes after implementing modified learning media using modified balls. The analysis shows that after being given treatment in the form of applying modified learning media, the results obtained in cycle I were that students who successfully completed increased to 14 students or 53.8%. The highest point of improvement in basketball shooting learning outcomes in this study was in cycle II, where 21 students achieved the minimum completeness criteria or 80.8%. Thus, it can be concluded that the implementation of learning modifications was successful in improving shooting learning outcomes in basketball games for class VA students at SDN Manyaran 01.

Key words: *basketball, modified learning media, shooting.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya bertujuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang sasarnya adalah upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat (1) dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual serta ketrampilan yang diperlakukan dirinya.

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari sistem pendidikan secara menyeluruh yang bertujuan untuk mengembangkan beragam aspek, termasuk kesehatan fisik, kebugaran, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, dan keterampilan sosial melalui aktivitas fisik dan olahraga.

Pendidikan jasmani juga bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial. Proses pembelajaran yang menyangkut tentang materi, metode pengajaran dan sarana prasarana harus mengalami yang namanya perubahan ke arah pembaharuan. Karena dengan adanya pembaharuan tersebut seorang guru diuntut untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di

sekolah.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk kegiatan berinteraksi antara guru dengan peserta didik dalam memberikan pengajaran dengan berbagai sumber belajar yang ada. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suardi (2018: 7), belajar adalah proses dimana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Permainan bola basket merupakan suatu permainan yang dimainkan oleh 2 regu putra ataupun putri, yang masing-masing regu terdiri dari berdasarkan 5 orang pemain dan bertujuan untuk mencetak angka sebanyak-banyaknya dengan cara memasukkan bola ke basket/keranjang lawan dan mencegah pemain lawan untuk menciptakan angka/memasukkan bola ke keranjang regu kita.

Permainan bola basket merupakan permainan yang dinamis dan atraktif terutama dengan cara memainkan bola pada saat dribbling, passing maupun shooting (Adefriesta, 2020). Hal senada dikemukakan Nuril Ahmadi (2000: 15) dimana “Teknik dasar bola basket terdiri dari: *Passing*; Menerima bola; *Dribbling*; *Shooting*; *Footwork*; dan *Pivot*”

Shooting merupakan salah satu teknik dasar bermain bola basket yang harus dikuasai oleh setiap pemain karena tujuan dari permainan bola basket adalah berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke dalam keranjang tim lawan. Dany Kosasih (2009:50-53) menjelaskan bahwa ada beberapa cara mendapatkan poin dalam permainan bola basket untuk dengan *lay up shoot*, *set an jump shoot*, *free throw shoot*, *three point shoot*, dan *hook shoot*.

Shooting bola basket merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan bola basket yang dipelajari di sekolah. Demikian halnya di SDN Manyaran 01, *shooting* pada bola basket merupakan salah satu yang di berikan guru kepada siswa. Namun dalam pelaksanaannya materi pelajaran *shooting* belum dapat berjalan optimal. Hal ini dapat terlihat dari siswa yang melakukan *shooting*, gerakan yang dilakukan belum sesuai dengan gerakan sebenarnya yang meliputi pada tahap persiapan seperti, pandangan tidak melihat ke ring basket, posisi kaki

yang tidak di tekuk, posisi tangan pada saat memegang bola sehingga tembakan atau tolakan bola pada ring basket tidak tepat sasaran dan banyak yang mengeluhkan bola basket yang digunakan terlalu berat sehingga hasil *shooting* tidak maksimal.

Setelah mendapatkan pembelajaran keterampilan bola basket khususnya *shooting*, siswa enggan berlatih secara berulang-ulang, adapun hambatan atau kesulitan yang di alami siswa dalam pembelajaran *shooting* adalah proses pembelajaran yang belum dilakukan secara sistematis, ukuran bola terlalu berat, dan gaya mengajar serta modifikasi media pembelajaran yang masih kurang optimal sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai optimal pula.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti tanggal 26 Februari 2024 pada siswa kelas VA SDN Manyaran 01, model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru masih cenderung berpusat pada guru sehingga ketika menerima pelajaran siswa terlihat kurang fokus dan kurang memperhatikan guru. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil belajar *shooting* di SDN Manyaran 01 masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 79. Jumlah peserta didik kelas VA adalah 26. Presentase tidak tuntas KKM sebanyak 77% atau 20 peserta didik dan yang tuntas KKM sebanyak 23% atau 6 peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah “Apakah modifikasi media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SDN Manyaran 01 Kota Semarang?”.

Sesuai dengan permasalahan yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *shooting* bola basket melalui penerapan modifikasi media pembelajaran siswa kelas VA SDN Manyaran 01 Kota Semarang.

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memperoleh beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru : sebagai masukan dan informasi bagi guru PJOK tentang

pentingnya pemilihan media pembelajaran sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

2. Bagi Siswa : untuk memotivasi siswa agar tidak takut dengan bola basket karena bisa dimodifikasi sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2010:16) mengemukakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam PTK, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Menurut Suhardjono (2007:58) menjelaskan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (actionresearch) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.” Sedangkan menurut Supardi (2007:105) menyatakan bahwa “PTK” adalah kolaboratif, melibatkan partisipan bersama-sama bergabung untuk mengkaji praktik pembelajaran dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan.”

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Manyaran 01. Menurut Sugiyono (2018:81) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan sebanyak 26 peserta didik / kelas VA dan dilaksanakan di SDN Manyaran 01. Pemilihan sampel menggunakan Simple Random Sampling (pemilihan sampel secara acak), dengan cara pemilihan sebagai berikut :

- a. Siapkan kertas ukuran 4 x 6 cm sebanyak 4 lembar.
- b. Satu kertas diberi huruf S empat kertas lainnya kosong.

- c. Masing-masing ketua kelas mengambil undian, kelas yang mendapat kertas bertuliskan huruf S maka menjadi sampel yaitu kelas VA.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk menganalisis proses. Data akan dikategorikan berdasarkan kriteria yang dihitung menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan tujuan untuk membandingkan suatu prestasi dengan suatu patokan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kategorisasi data pada penelitian ini akan dikategorikan menjadi 4. Perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2009:70):

$$P = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas}} \quad (1)$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka diperoleh patokan kategorisasi data sebagai berikut:

Tabel 1. Aktivitas Belajar *Shooting* Bola Basket

No	Kriteria Ketuntasan	Kategori
1	90 – 94	Sangat Baik
2	85 – 89	Baik
3	79 – 84	Cukup
4	< 79	Kurang

HASIL

Dengan melakukan pengamatan awal dapat terlihat bahwa sebagian besar siswa belum menguasai teknik dasar *shooting*. Kondisi tersebut menjadi landasan bagi peneliti dalam memutuskan pemanfaatan modifikasi untuk meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket.

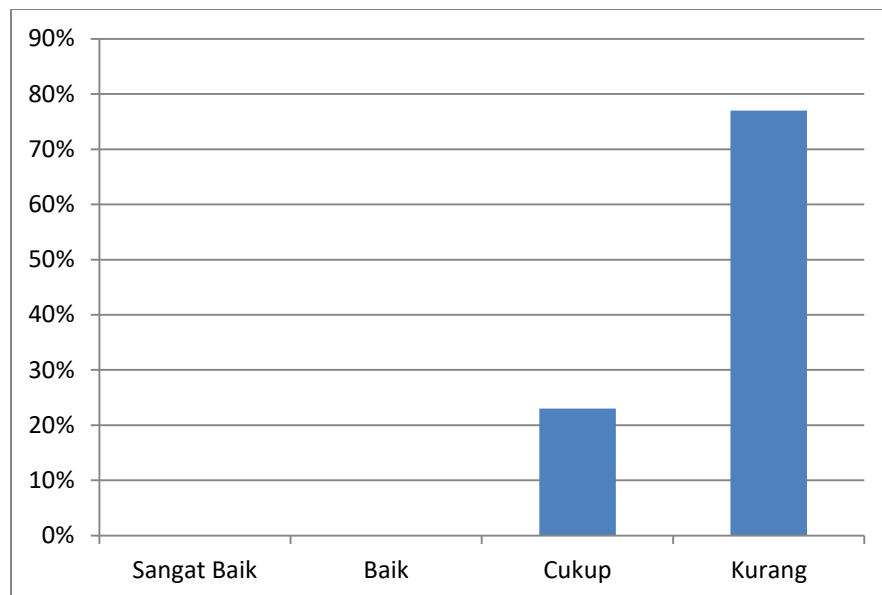
Dalam penelitian ini, telah dilaksanakan proses penelitian selama 2 siklus. Sebelum mulai ke dalam siklus penelitian, sebelumnya sudah dilaksanakan tes awal terlebih dahulu yaitu dimana siswa dites tanpa menggunakan bola yang dimodifikasi. Sebelum melakukan pada proses penelitian, peneliti mengambil

tes awal untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam melakukan *shooting* bola basket. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 2. Data Awal *Shooting* Bola Basket

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
90 – 94	Sangat Baik	0	0%
85 – 89	Baik	0	0%
79 – 84	Cukup	6	23%
< 79	Kurang	20	77%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel 2 hasil observasi awal sebelum diberikan tindakan dapat dijelaskan bahwa 6 siswa atau 23% dalam kategori cukup dan 20 siswa atau 77% dalam kategori kurang. Secara lebih rinci dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Data Awal *Shooting* Bola Basket

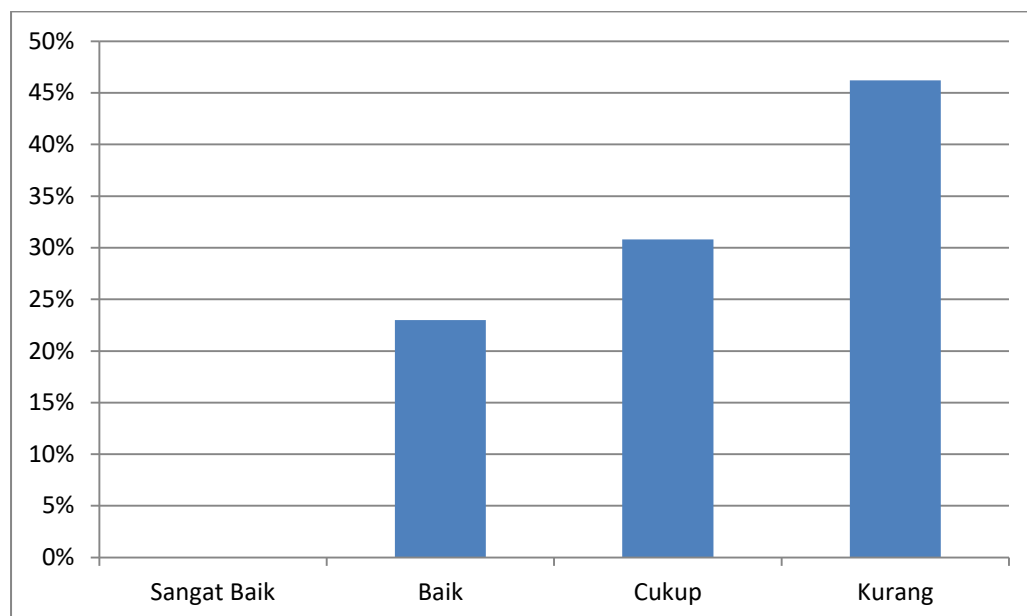
Hal ini menunjukkan aktivitas yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung kurang optimal dalam melakukan teknik dasar *shooting* bola basket. Maka untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teknik dasar *shooting* bola basket, akan dilakukan tindakan berupa penerapan modifikasi media pembelajaran. Terdapat dua siklus yang

diterapkan untuk menyelesaikan dan menjawab permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

Tabel 3. Hasil Pembelajaran Siklus I

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
90 – 94	Sangat Baik	0	0%
85 – 89	Baik	6	23%
79 – 84	Cukup	8	30,8%
< 79	Kurang	12	46,2%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel 3. maka dapat di lihat yaitu 14 peserta didik atau 53,8% sudah lulus dalam kriteria ketuntasan minimal, dan ada 12 peserta didik atau 46,2% yang masih kurang. Secara rinci dapat dilihat pada gambar 2. berikut ini:



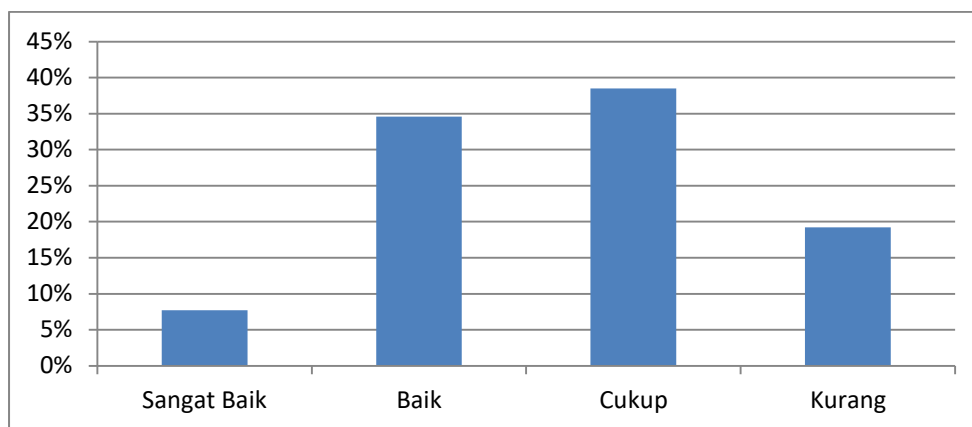
Gambar 2. Hasil Pembelajaran Siklus I

Tabel 4. Hasil Pembelajaran Siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
90 – 94	Sangat Baik	2	7,7%
85 – 89	Baik	9	34,6%

79 – 84	Cukup	10	38,5%
< 79	Kurang	5	19,2%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel 4. hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Ada 5 peserta didik atau 19,2% yang termasuk kategori kurang, kategori cukup ada 10 peserta didik atau 38,5%, kategori baik ada 9 peserta didik atau 34,6% sedangkan kategori sangat baik 2 peserta didik atau 7,7%. Secara lebih rinci dapat dilihat pada gambar 3. berikut ini:



Gambar 3. Hasil Pembelajaran Siklus II

PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran teknik dasar *shooting* bola basket. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA SDN Manyaran 01 dengan menerapkan modifikasi media pembelajaran permainan bola basket. Dengan penerapan modifikasi media pembelajaran ini dapat menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran *shooting* bola basket.

Berdasarkan hasil refleksi setelah dilaksanakannya siklus I dan siklus II, dari kesimpulan tes akhir siklus II terdapat peningkatan yang signifikan, untuk itu penulis beranggapan bahwa proses pembelajaran ini sudah dapat dikatakan berhasil. Untuk lebih jelas, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Prosentasi		
	Data Awal	Siklus I	Siklus II

Tuntas	6	14	21
Prosentase Ketuntasan	23%	53,8%	80,8%
Tidak Tuntas	20	12	5
Prosentase Ketidak Tuntasan	77%	46,2%	19,2%

Berdasarkan hasil tabel diatas, *shooting* bola basket pada siswa mengalami peningkatan antara data awal, siklus I dan siklus II. Hasil pada data awal adalah ada 6 peserta didik atau 23% yang tuntas, sedangkan 20 peserta didik atau 77% belum tuntas. Pada siklus II terdapat 14 peserta didik atau 53,8% sudah tuntas, sedangkan 12 peserta didik atau 46,2% belum tuntas. Sedangkan pada siklus II memperoleh nilai yang memuaskan yaitu ada 5 peserta didik atau 19,2% yang termasuk kategori kurang, kategori cukup ada 10 peserta didik atau 38,5%, kategori baik ada 9 peserta didik atau 34,6% sedangkan kategori sangat baik 2 peserta didik atau 7,7%. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa setelah menerapkan modifikasi media pembelajaran materi *shooting* bola basket, tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkatkan. Dengan begitu maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran sukses karena hasil belajar peserta didik telah mencapai atau melebihi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan dan mencapai target pembelajaran lebih dari 75% yaitu sebesar 80,8% peserta didik sudah mencapai KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “modifikasi media pembelajaran signifikan terhadap hasil belajar *shooting* bola basket di SDN Manyaran 01 “DITERIMA”, sehingga pemanfaatan modifikasi media pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil pembelajaran *shooting* bola basket terhadap anak kelas VA SDN Manyaran 01.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar mengajar pendidikan jasmani pada pembelajaran *shooting* bola basket yang menggunakan modifikasi media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VA SDN Manyaran 01. Hal ini ditunjukkan dengan adanya partisipasi dari seluruh peserta didik pada setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu, penggunaan modifikasi media pembelajaran dapat memberikan kemudahan bagi siswa dan guru untuk menerapkan konsep materi pembelajaran, dimana

siswa dengan mudah menggunakan sarana dalam melakukan tugas gerak yang diberikan. Pada observasi awal banyak peserta didik yang kesulitan melakukan tugas gerak yang disebabkan bola yang dirasa terlalu keras dan besar. Maka dengan adanya modifikasi media ini pembelajaran dapat meningkat optimal.

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu mengenai pemanfaatan modifikasi media pembelajaran terhadap hasil belajar *shooting* bola basket, maka penulis menyarankan kepada guru olahraga dapat memodifikasi media pembelajaran agar anak tidak terlalu merasa takut jika ingin menggunakan dengan alat – alat yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Adefriesta Panji Lesta Sungkawa, H. (2020). Pengaruh Akurasi Jump Shoot dan Lay Up Shoot Terhadap Ketepatan Hasil Shooting Bola pada Cabang Olahraga Bola Basket. *Literacy: Jurnal Ilmiah Sosial*, 2(1), 1–7.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5348/9/jis.v2i1.13>

Buku Teks:

Ahmadi. Nuril (2000) Permainan Bola Basket. Solo : Era Intermeda
Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2007, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
Arikunto, Suharsimi, 2010, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Rineka Cipta.
Danny Kosasih. (2009). Fundamental Basketball First Step to Win. Semarang: CV. Elwas Offset
Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
Suardi, Moh. 2018. Belajar& Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish
Riduwan. 2009. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang berjudul

upaya meningkatkan hasil belajar *shooting* pada permainan bola basket melalui penerapan modifikasi media pembelajaran pada siswa kelas VA SDN Manyaran 01 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar *shooting* pada permainan bola basket melalui modifikasi media pembelajaran pada siswa kelas VA SDN Manyaran 01 memperoleh hasil dari ketuntasan belajar pada siklus pertama jumlah siswa yang tuntas 19 siswa secara persentase ketuntasan belajar 67%, dan jumlah siswa yang tidak tuntas 9 siswa dengan persentase 33%. Pada siklus kedua jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa secara persentase ketuntasan belajar yaitu 82%, pada siklus kedua sebanyak 5 siswa masih belum tuntas. Secara persentase ketuntasan belajar yaitu 18%.

Penulis berharap siswa dapat meningkatkan hasil belajar melalui modifikasi pembelajaran *shooting* pada permainan bola basket.

Daftar Pustaka

- Akbar, A. (2015). Kontribusi Kecerdasan Kinestetik, Motor Ability, dan Motivasi dengan Keterampilan Bermain Bola Basket. *Jurnal Sport Pedagogy*, 5(1), 1– 5
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Fatahillah, A. (2018). Hubungan Kelincahan dengan Kemampuan Dribbling pada Siswa Ekstrakurikuler Bola Basket. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 1(2), 11–20. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.131>
- Hebawa, G. J. P., Adi, I, P, P., & Wijaya, I, M, K. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Nht Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Passing Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olaraga Dan Kesehatan Undiksha*, 5(2).
- Khoeron, I., Sumarna, N., & Permana,T.(2014). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif. *Journal of mechanical Education*, 1(2), 291-287.
- Margono. 2017. Metodologi Penelitian Pendidikan: PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Shodikin, Candra. 2010. Pendidikan Jasmani Olaraga dan Kesehatan. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Tindakan (Action Research). *Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP*, 1(1), 1–14. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/prosidingpgsd/article/view/4846/3805>

Sumiyarsono, D. (2002). Keterampilan Bola Basket. Surakarta: Yudhistira.

Wiradihardja, Sudrajat dan Syarifudin. (2017). *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.